

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

4.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat *survey* deskriptif, yang akan diarahkan untuk mengetahui gambaran pemeriksaan HIV dan HBsAg dalam bentuk persentase (%) pada Narapidana di Lembaga Perasyarakatan Banjarbaru.

4.1.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah *Cross Sectional* yaitu penelitian yang dilakukan hanya untuk satu kali penelitian yang memberikan informasi tentang gambaran pemeriksaan HIV dan HBsAg pada Narapidana di Lembaga Perasyarakatan Banjarbaru.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah Narapidana yang berkunjung ke klink di Lembaga Perasyarakatan Banjarbaru.

4.2.2 Sampel

Sampel yang digunakan adalah Narapidana di Lembaga Perasyarakatan Banjarbaru dengan teknik *accidental sampling* selama seminggu. *Accidental sampling* teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan/insidental bertemu dengan

peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data (Sugiyono, 2018).

4.3 Variabel dan Defisiensi Operasional

4.3.1 Variabel

Variabel pada penelitian ini adalah hasil pemeriksaan HIV dan HBsAg pada Narapidana di Lembaga Perumahan Banjarbaru.

4.3.2 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Variabel dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Pemeriksaan	Skala Data
1.	Infeksi HIV	Diperiksa dengan metode <i>rapid test</i> strategi III dengan menggunakan tiga prinsip test yang reagensinya berbeda.	<i>Rapid test</i>	- HIV reaktif - HIV non reaktif	Nominal
2.	Infeksi Hepatitis B	Diperiksa dengan metode <i>rapid test</i> .	<i>Rapid test</i>	- HBsAg reaktif - HBsAg non reaktif	Nominal
Perilaku berisiko yang terdiri dari:					
3.	a. Penggunaan jarum suntik	Pernah memakai NAPZA suntik dengan jarum suntik yang tidak steril bersama-sama.	Kuesioner dengan wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Pernah • Tidak pernah 	Nominal
	b. Penggunaan tato atau tindik	Pernah menggunakan tato dan atau tindik dengan jarum yang tidak steril atau bekas.	Kuesioner dengan wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Pernah • Tidak pernah 	Nominal
	c. Penggunaan peralatan pribadi yang mungkin	Pernah menggunakan secara bersamaan	Kuesioner dengan wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Pernah • Tidak pernah 	Nominal

	terkontaminasi darah seperti gunting kuku dan sikat gigi				
	d. Perawatan luka	Pernah luka pada bagian tubuh yang tidak dirawat dengan benar	Kuesioner dengan wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Pernah • Tidak pernah 	Nominal
	e. Riwayat keluarga HIV dan Hepatitis B	Terdapat keluarga yang positif HIV ataupun Hepatitis B	Kuesioner dengan wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Ada • Tidak ada 	Nominal

4.4 Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel darah kapiler, *alcohol swab*, *lancet*, *pipet plastic* dan cairan buffer untuk HIV dan HBsAg.

4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini pada alat utama adalah alat rapid HIV dan HBsAg, untuk alat pelengkap terdapat *alcohol swab*, *lancet*, *pipet plastic* dan kuesioner.

4.6 Lokasi dan Waktu Pengambilan

Penelitian ini dilakukan pengambilan data penghuni Lembaga Perasyarakatan, pengambilan sampel dengan datang langsung ke Lembaga Perasyarakatan Banjarbaru dan pemeriksaan dilakukan di klinik Lembaga Perasyarakatan Banjarbaru pada bulan Februari 2022.

4.7 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.7.1 Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung yang berasal dari hasil pemeriksaan HIV, HBsAg dan kuesioner.

b. Data Sekunder

Data yang didapatkan dari Komisi Penanggulangan AIDS meliputi jumlah positif HIV di Lembaga Perumahan Banjarbaru.

4.7.2 Prosedur Penelitian

a. Survei Lapangan

Survei dilakukan sebelum pengajuan proposal, dilakukan untuk mengetahui berapa banyak responden yang terdapat di Lembaga Perumahan Banjarbaru yang dapat dijadikan sampel untuk penelitian. Survei juga dilakukan di Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Banjarbaru untuk mengetahui pemeriksaan tersedia atau tidak.

b. Izin Penelitian

Peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian kepada pihak yang bersangkutan terkait penanggung jawab dari instansi tersebut dan juga peneliti mengurus segala berkas administrasi guna kelancaran saat melakukan penelitian.

c. Penelitian

1. Pengisian Identitas dan Kuesioner

Penghuni Lembaga Perumahan yang datang ke klinik ditawarkan untuk menjadi responden penelitian. Tahap pertama dilakukan pengisian identitas dan menjawab kuesioner dengan sistem wawancara. Tahap selanjutnya dilakukan pemeriksaan HIV dan HBsAg.

2. Pengambilan Darah Kapiler

Menyediakan kapas alkohol, kapas kering, lanset steril dan sekali pakai. Pilih lokasi pengambilan lalu desinfeksi dengan kapas alkohol 70% dan biarkan kering. Kemudian peganglah bagian tersebut supaya tidak bergerak dan tekan sedikit supaya rasa nyeri berkurang. Tusuk dengan lanset steril. Tusukan harus dalam sehingga darah tidak harus diperas-peras keluar. Jangan menusukkan lancet jika ujung jari masih basah oleh alkohol. Hal ini bukan saja karena darah akan diencerkan oleh alkohol, tetapi darah juga melebar di atas kulit sehingga susah ditampung. Setelah darah keluar, buang tetes darah pertama dengan memakai kapas kering, tetes berikutnya boleh dipakai untuk pemeriksaan.

3. Pemeriksaan Diagnosis HIV

Semua alat dan bahan disiapkan. Dilakukan pemeriksaan rapid HIV dengan sampel darah kapiler. Diambil darah 20 ul

menggunakan pipet kecil dan diletakkan di kit HIV. Setelah itu kit diberikan buffer sebanyak 4 tetes. Kit HIV diberi kode sesuai nomor absensi menggunakan spidol permanen agar tidak tertukar. Setelah itu tunggu 15 menit untuk melihat hasil pemeriksaan, garis satu berarti non-reaktif dan garis dua berarti reaktif. Jika didapat hasil reaktif pada pemeriksaan HIV, maka responden diminta untuk cek lagi dengan 2 reagen yang berbeda untuk memastikan dengan interpretasi hasil sebagai berikut:

- a. Reagen 1 non-reaktif berarti HIV negatif.
- b. Reagen 1 dan reagen 2 non-reaktif berarti HIV negatif.
- c. Reagen 1 reaktif, reagen 2 non-reaktif dan reagen 3 non-reaktif berarti HIV negatif asalkan pasien tidak berisiko tetapi jika berisiko maka hasilnya jadi intermediet.
- d. Reagen 1 non-reaktif, reagen 2 reaktif dan reagen 3 non-reaktif berarti HIV negatif asalkan pasien tidak berisiko tetapi jika berisiko maka hasilnya jadi intermediet.
- e. Reagen 1 reaktif, reagen 2 reaktif dan reagen 3 non-reaktif berarti intermediet.
- f. Reagen 1 reaktif, reagen 2 non-reaktif dan reagen 3 reaktif berarti intermediet.
- g. Reagen 1 non-reaktif, reagen 2 reaktif dan reagen 3 reaktif berarti intermediet.
- h. Reagen 1, reagen 2 dan reagen 3 reaktif berarti HIV positif.

Reagen 1 yang digunakan adalah SD Bio-line HIV-1/2 dengan sensitivitas 100% dan spesifitas 99,8%. Reagen 2 yang digunakan adalah Virocheck HIV ½ dengan sensitifitas 100% dan spesifitas 100%. Reagen 3 yang digunakan adalah KHB Diagnostic Kit HIV dengan sensitivitas 100% dan Spesifitas 100%.

4. Pemeriksaan Diagnosis Hepatitis B

Semua alat dan bahan disiapkan. Dilakukan pemeriksaan rapid HBsAg dengan sampel darah kapiler. Diambil darah 100 ul menggunakan pipet kecil dan diletakkan di kit HBsAg. Setelah itu kit diberikan buffer sebanyak 2 tetes. Kit HBsAg diberi kode sesuai nomor absensi menggunakan spidol permanen agar tidak tertukar. Setelah itu tunggu 15 menit untuk melihat hasil pemeriksaan, garis satu berarti non-reaktif dan garis dua berarti reaktif.

4.8 Cara Pengolahan dan Analisa Data

4.8.1. Pengolahan Data

a. *Editing Data*

Editing merupakan proses mengkoreksi data agar data yang di dapat valid dan terhindar dari kesalahan pencatatan hasil yang diperoleh dari hasil pemeriksaan HIV dan HBsAg di Lembaga Permayarakatan Banjarbaru.

b. *Coding Data*

Hasil pemeriksaan HIV dan HBsAg di beri kode-kode tertentu agar tidak ada kekeliruan dalam melakukan tabulasi data.

c. *Tabulasi Data*

Menilai jumlah keseluruhan hasil yang diperoleh dari penelitian caranya dengan menyusun data sedemikian rupa sehingga memudahkan dalam penjumlahan data hasil kemudian diolah dan di masukkan dalam tabel.

4.8.2. Analisa Data

Analisa data berdasarkan hasil penelitian dilakukan perhitungan persentase (%) positif HIV dan HBsAg pada penghuni Lembaga Perasyarakat Banjarbaru. Dalam penelitian ini data dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentasi

F: Jumlah jika positif (+) atau negatif (-)

N: Jumlah sampel

Dilakukan juga analisis tabulasi silang (*Crosstabs*) antara hasil pemeriksaan dengan kriteria hasil isian kuesioner. Analisis tabulasi silang (*Crosstabs*) adalah metode analisis yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel.